

**PENGARUH RETURN ON ASSET, CURRENT RATIO
DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP DIVIDEND PAYOUT RATIO PADA PERUSAHAAN
LQ45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2016**

**Fadhil Muhammad Hanindyoguno
Welas**

E-mail : hanin1093@gmail.com; welas@budiluhur.ac.id
Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the influence of return on asset, current ratio, and debt to equity ratio of dividend payout ratio on the company LQ45 which listed on Indonesia stock Exchange years 2012-2016. Sampling technique using purposive sampling method, and based on predetermined criteria obtained a sample of 19 companies. The method used in this research is the testing of hipotesis (testing the hypothesis). Analysis tools used in this research is the classical assumption test and multiple linear regression aided by SPSS version 24.0 by the method of enter and Microsoft Excel 2010. The results of this research show that return on assets effect on dividend payout ratio, current ratio does not affect the dividend payout ratio, and debt to equity ratio does not affect the dividend payout ratio on the company LQ45 which listed on Indonesia stock Exchange in 2012 until 2016.

Keyword: *return on asset, current ratio debt to equity ratio, and dividend payout ratio*

1. PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan salah satu tempat investasi yang penting untuk para investor. Dalam berinvestasi tentunya investor akan memilih perusahaan-perusahaan yang berpotensi memenuhi tujuannya. Tujuan dari para investor dalam menanamkan dananya ke dalam perusahaan adalah untuk mendapatkan atau meningkatkan pengembalian investasi (*return*) baik berupa pendapatan dividen (*dividend yield*) maupun pendapatan lain yaitu selisih harga jual saham terhadap harga belinya (*capital gain*) (Hanif dan Bustamam, 2017). Pengembalian atas investasi dapat dilihat dari besarnya *earning per share* atau jumlah dividen yang dapat diperoleh perusahaan dimasa depan. Bagi para investor mereka cenderung berharap pembayaran dividen lebih besar sedangkan pihak manajemen cenderung menahan kas untuk membayar utang atau meningkatkan investasi. Dan bagi perusahaan dividen adalah arus kas keluar yang dimana maksudnya dapat mempengaruhi posisi dari kas perusahaan. Hal tersebut membuat kesempatan yang dimiliki perusahaan menggunakan kas untuk investasi yang dibagikan berupa dividen tersebut berkurang.

Profitabilitas menggambarkan efektivitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan yang dapat diukur melalui jumlah laba operasi atau laba bersih perusahaan Brealey, Myers, dan Marcus, (2008) dalam Nuraiman (2014). Dikarenakan didalam profitabilitas perusahaan menghasilkan profit, dan karena adanya profit ini yang membuat perusahaan mempertimbangkan pembagian dividennya kepada para investor. Profitabilitas perusahaan bisa dilihat dari *Return On Asset* (ROA). Semakin nilai profitabilitas perusahaan itu tinggi maka semakin tinggi pula arus kas dalam perusahaan yang diharapkan perusahaan tersebut akan membayar dividen yang lebih tinggi.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu. Likuiditas perusahaan dapat dilihat melalui *Current Ratio* (CR). Karena dividen bagi perusahaan merupakan suatu arus kas keluar, maka bisa disimpulkan bila posisi kas dan likuiditas perusahaan besar secara menyeluruh akan menyebabkan semakin besar kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen (Sartono, 2016).

Solvabilitas atau bisa disebut dengan *leverage* adalah suatu cara dimana perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek ataupun jangka panjangnya pada saat perusahaan dilikuidasi. Solvabilitas atau *leverage* dapat

dilihat melalui *Debt to Equity Ratio* (DER) yang di mana semakin tinggi rasio ini menunjukkan data yang kurang baik bagi perusahaan (Sartono, 2016). Oleh karena itu, semakin turun DER maka akan semakin naik kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajibannya.

Penelitian ini mengambil sampel perusahaan LQ45 yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Alasan penelitian ini memilih perusahaan LQ45 sebagai subjek penelitian karena perusahaan LQ45 memiliki aktivitas produksi yang konstan. Hal ini yang menyebabkan perusahaan LQ45 lebih memerlukan sumber dana jangka panjang, dan akan sangat menarik bila dihubungkan dengan dividen jika sebagian dari laba akan disetorkan kepada pemegang saham, yang demikian akan mengurangi dana internal yaitu laba ditahan yang dibutuhkan untuk menjaga kestabilan keuntungan perusahaan dari harga dan suku bunga pasar yang tidak stabil (Yanti, 2012).

1.1 Batasan Masalah

Bedasarkan uraian latar belakang yang sudah diuraikan di atas, didapatkan beberapa batasan masalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini menggunakan variabel independen *Return on Asset* (ROA), *Current Asset* (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan variabel dependennya *Dividend Payout Ratio* (DPR).
2. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan non bank dan yang terus menerus tergabung ke dalam LQ45.
3. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan laba rugi pada perusahaan yang tergabung ke dalam LQ45 dari tahun 2012 sampai dengan 2016.
4. Perusahaan yang konsisten membagikan dividen setiap tahunnya selama periode penelitian.

1.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui seberapa besar dampak yang dihasilkan *Return On Asset* (ROA) kepada *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.
2. Mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) kepada *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.
3. Mengetahui dampak yang dihasilkan *Debt to Equity Ratio* (DER) kepada *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.

2. KAJIAN TEORI

2.1 Landasan Teori

Dividend Payout Ratio telah banyak diteliti sebelumnya, diantaranya oleh Muammar Hanif dan Bustamam (2017), Rialdi Nurraiman (2014), Yanti (2014), dan Haryetti dan Ririn Arajai Ekayanti (2012). Namun didapatkan hasil dari penelitian yang menunjukkan kesimpulan yang berbeda-beda.

Pada Penelitian Muammar Hanif dan Bustamam (2017) yang menguji pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Firm Size*, dan *Earning Per Share* terhadap *Dividend Payout Ratio*. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa variabel *Debt To Equity Ratio* tidak terlalu signifikan berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*. Variabel *Return On Asset* berdampak positif dan signifikan kepada *Dividend Payout Ratio*. Variabel *Firm Size* tidak terlalu signifikan berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*. Sedangkan *Earning Per Share* memiliki dampak positif dan signifikan kepada *Dividend Payout Ratio*.

Penelitian dari Rialdi Nurraiman (2014) yang menguji pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage kepada *Dividend Payout Ratio*. Menggunakan variabel Profitabilitas (*Net Profit Margin* dan *Return On Asset*), Likuiditas (*Current Ratio*), dan Leverage (*Debt to Total Asset Rasio* dan *Debt to Equity Ratio*). Menghasilkan variabel *Net Profit Margin*, *Debt to Total Asset Rasio* dan *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki

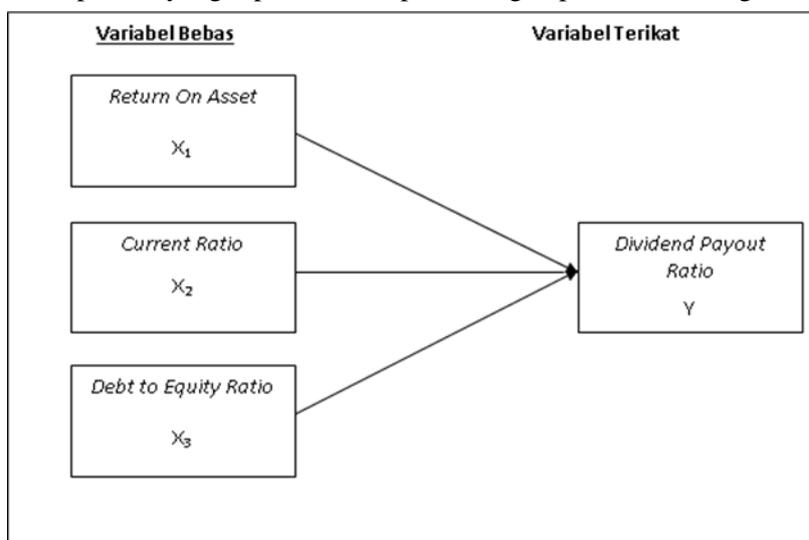
kaitan/dampak signifikan kepada *Dividend Payout Ratio*. Sedangkan *Return On Asset* dan *Current Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Yanti (2014) melakukan penelitian yang bertujuan menganalisis faktor yang berdampak positif maupun negatif terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Didapatkan hasil dari penelitian ini adalah, *Return On Asset* berpengaruh negatif dan signifikan dalam statistik kepada *Dividend Payout Ratio*. Lalu leverage berpengaruh negatif terhadap pembagian *Dividend Payout Ratio*. Serta *Current Ratio*, *Return On Equity*, dan *Size* tidak memiliki pengaruh kepada *Dividend Payout Ratio*.

Haryetti dan Ririn Araj Ekayanti (2012) melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, *Investment Opportunity Set* dan pertumbuhan perusahaan kepada Kebijakan Dividen. Variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini adalah *Dividend Payout Ratio*, sementara variabel independennya (bebas) adalah *Return On Asset*, *Investment Opportunity Set* dan pertumbuhan perusahaan. Hasil dari penelitian ini didapat bahwa *Return On Asset* sangat berpengaruh positif secara signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Lalu *Investment Opportunity Set* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Serta pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

2.2 Kerangka Pemikiran

Dari hipotesis yang diperoleh didapat kerangka pemikiran sebagai berikut:



2.3 Hipotesis

Pengaruh *Return On Asset* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Menurut Sudana (2015), *Return On Asset* adalah rasio yang memperlihatkan suatu perusahaan mampu atau tidaknya dalam menghasilkan laba setelah pajak, dilihat dari seluruh aktiva yang dimiliki suatu perusahaan. Rasio ini sangat berpengaruh bagi pihak manajemen untuk melihat efektifitas dan efisiensi manajemen perusahaan untuk mengelola seluruh aset perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan dan dapat menghasilkan laba yang lebih besar, sehingga dividen yang diberikan kepada pemegang saham tinggi. Teori ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Haryetti dan Ririn Araj Ekayanti (2012) yang berpendapat bahwa ROA memiliki pengaruh yang dominan terhadap DPR. Berdasarkan penjelasan tersebut, didapatkan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : *Return On Asset* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*

Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Menurut Kasmir (2016), *Current Ratio* (rasio lancar) itu merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan didalam nilai aktiva lancarnya untuk membayar kewajiban/hutang jangka pendek atau hutang yang akan dibayar tepat waktu pada saat ditagih secara keseluruhan. Teori ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Rialdi Nurraiman (2014) yang menyatakan *current ratio* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*. Perusahaan yang memiliki likuiditas (*current ratio*) lebih baik maka akan mampu membayar dividen lebih banyak. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka didapatkan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Menurut Darsono dan Ashari (2010) DER adalah rasio yang memperlihatkan besar kecilnya pengaruh penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Peningkatan hutang pada penggunaannya akan mempengaruhi persentase laba bersih yang akan dibagikan pada pemegang saham termasuk dividen yang akan didapat oleh pemegang saham, karena kewajiban pembayaran hutang perusahaan lebih di prioritaskan dari pada pembagian dividen. Teori ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Yanti (2014) menunjukkan *debt to equity ratio* mempunyai pengaruh terhadap *dividend payout ratio* (DPR). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka didapatkan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*

2.4 Jenis-Jenis Rasio Yang di Gunakan

Return On Asset (ROA)

Rasio *return on asset* (ROA) merupakan salah satu dari beberapa rasio yang terdapat di profitabilitas yang mengukur sejauh mana investasi yang telah dikeluarkan mampu memberikan pengembalian dana keuntungan esuai yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama saja dengan asset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan (Fahmi, 2014). *Return on Asset* (ROA) ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}}$$

Sumber : Fahmi (2014:137)

Current Ratio (CR)

Current Ratio (rasio lancar) itu merupakan rasio yang mengukur persentase perusahaan dalam membayar hutang pendek atau hutang yang segera dibayar tepat waktu pada saat waktunya tiba secara keseluruhan (Kasmir, 2016). *Current Ratio* ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Asset)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

Sumber : Kasmir (2016:119)

Debt To Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio adalah suatu rasio yang termasuk dalam solvabilitas yang menunjukkan perbandingan antara utang dan ekuitas perusahaan (Kasmir, 2016). Bagi kreditor bila semakin tinggi rasio ini, akan semakin merugikan karena akan semakin tinggi risiko yang ditanggung perusahaan yang mungkin saja menyebabkan kegagalan. Sedangkan bagi perusahaan, semakin rasio ini besar maka akan

$$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

semakin baik. *Debt to equity ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut :

Sumber : Kasmir (2016:124)

3 METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Pengujian hipotesis dipakai dalam penelitian ini. Menurut Sekaran (2015), pengujian yang menjelaskan atau menunjukkan sifat hubungan suatu variabel tertentu, atau menentukan perbedaan antar kelompok atau kebebasan dua atau lebih faktor dalam suatu situasi. Dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan cara observasi dalam bentuk data sekunder. Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah dalam bentuk laporan keuangan perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun 2012-2016, dan dipublikasikan di *website* Bursa Efek Indonesia yang dapat diakses melalui www.idx.co.id. Data variabel yang sudah terkumpul kemudian diolah untuk mengetahui pengaruh atau hubungan dari variabel-variabel penelitian menggunakan program SPSS (*Statistical Package for The Sosial Sciences*) versi 24.0.

3.2 Objek Penelitian

Sampel dalam penelitian ini sebanyak 19 perusahaan dengan periode laporan keuangan yang telah diaudit selama 5 tahun dari 2012 sampai dengan 2016, sehingga jumlah data yang digunakan adalah sebanyak 95 data. Teknik penentuan sample yang dipakai dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan jenis *purposive sampling*. Sugiyono (2016) menjelaskan teknik sampling merupakan suatu cara pengambilan sampel yang digunakan dalam suatu penelitian.

Teknik *sampling* yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik *non probability sampling* yaitu *sampling purposive* karena penentuan sampel dilakukan dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria dalam penentu sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun penelitian 2012-2016 yang berada di LQ45.
2. Perusahaan yang konsisten berada di LQ45 selama tahun 2012-2016.
3. Perusahaan LQ45 yang tercatat selain sektor perbankan pada tahun penelitian 2012-2016
4. Perusahaan LQ45 yang berturut-turut membagikan dividen selama periode penelitian.

Berdasarkan kriteria diatas, maka kriteria pemilihan sampel dan sampel penelitian sebagai berikut :

Tabel 1: Kriteria Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berada di LQ 45 pada tahun 2012-2016.	45
2	Perusahaan yang tidak konsisten berada di LQ45 selama tahun 2012-2016.	(20)
3	Perusahaan LQ45 yang tercatat dalam sub sektor perbankan pada tahun penelitian 2012-2016	(4)
4	Perusahaan yang tidak membagikan dividen berturut-turut yang berada di LQ45 selama periode penelitian.	(2)
Sampel Penelitian		19

Sumber : Data IDX yang kemudian diolah penulis

3.3 Model Penelitian

Model penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, menurut Priyatno (2013) analisis regresi linier digunakan untuk menafsir atau meramalkan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikan atau diturunkan. Analisis penelitian ini memakai hubungan satu atau lebih dari variabel independen dengan satu variabel dependen. Jika hanya menggunakan satu variabel independen maka disebut analisis regresi linier berganda. Dalam penelitian ini menggunakan 3 (tiga) variabel independen maka model penelitian ini menggunakan mode analisis regresi linier berganda. Secara umum persamaan regresi linier dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

3.4 Alat Analisis

Analisis kuantitatif digunakan dalam penelitian ini karena dalam penelitian ini data yang digunakan berhubungan dengan angka, baik angka yang diperoleh dari suatu sumber maupun perhitungan. . Data penelitian diolah menggunakan program IBM *Statistical Paskagefor Social Sciences* (SPSS) versi 24 dan data dianalisis dengan menggunakan regresi linier berganda melalui uji data dan hipotesis. Yang terdiri dari uji asumsi klasik, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, analisis koefisien korelasi, uji hipotesis (uji t dan uji F), dan analisis koefisien determinasi.

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Asumsi Klasik

Menurut Priyatno (2013) dalam penelitian ini terdapat 4 (empat) uji asumsi klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi.

Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2016) uji normalitas merupakan pengujian yang bermaksud untuk menguji apakah di dalam model regresi yang dipakai, terdapat variabel pengganggu atau residual memiliki hubungan yang berdistribusi normal. Diketahui bahwa uji t dan uji F menduga bahwa nilai residual berdistribusi normal, jika dugaan ini dilanggar maka uji statistik akan menjadi tidak valid untuk jumlah sampel yang terbilang kecil. Ada dua cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui apakah residual memiliki pengaruh normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik (*Normal P-P Plot*), dan uji statistik (*Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov*).

Tabel 2: Uji Kolmogrov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		95
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,14665416
Most Extreme Differences	Absolute	,085
	Positive	,085
	Negative	-,059
Test Statistic		,085
Asymp. Sig. (2-tailed)		,088 ^c

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Output SPSS 24.0 metode *enter*

Berdasarkan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dapat dilihat nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,088 lebih besar dari 0,05 ($0,088 > 0,05$), sehingga dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2016) bertujuan menguji apakah dalam model regresi dideteksi adanya interelasi antara variabel-variabel bebas dengan mengetahui nilai *Tolerance* dan *VIF*.

Tabel 3: Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	,298	,051		5,881	,000		
	ROA	1,403	,187	,617	7,503	,000	,986	1,014
	CR	-,014	,010	-,128	-1,392	,167	,789	1,267
	DER	-,010	,032	-,029	-,318	,751	,780	1,282

a. Dependent Variable: DPR

Sumber : Output SPSS 24.0 metode *Enter*

Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel independen *Return On Asset*, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016) adalah uji yang melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidak sesuaian *variance* dari residual pengamatan satu kepengamatan yang lain. Untuk menguji apakah data terjadi heteroskedastisitas atau tidak dapat dilakukan dengan melakukan analisis grafik dan menguji dengan uji *Spearman Rho*.

Tabel 4: Uji Spearman Rho

Correlations

			ROA	CR	DER	ABS_RE S
Spearman's rho	ROA	Correlation Coefficient	1,000	,141	-,482**	,095
		Sig. (2-tailed)	.	,172	,000	,359
		N	95	95	95	95
	CR	Correlation Coefficient	,141	1,000	-,598**	,001
		Sig. (2-tailed)	,172	.	,000	,994
		N	95	95	95	95
DER	DER	Correlation Coefficient	-,482**	-,598**	1,000	,183
		Sig. (2-tailed)	,000	,000	.	,076
		N	95	95	95	95
	ABS_RE S	Correlation Coefficient	,095	,001	,183	1,000
		Sig. (2-tailed)	,359	,994	,076	.
		N	95	95	95	95

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : *Output SPSS 24.0 metode Enter*

Dari tabel di atas diperoleh uji spearman rho bahwa model regresi memiliki nilai sig lebih besar dari 5% (0.05) maka tidak memiliki masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Menurut Priyatno (2013) autokorelasi adalah suatu kondisi dimana ditemukannya korelasi dari residual untuk variabel satu dengan variabel yang lain dilihat dari runtun waktu. Model regresi yang benar tidak terdapat masalah autokorelasi. Dampak yang ditimbulkan oleh adanya autokorelasi dalam data yang dipakai yaitu varian sampel tidak dapat menggambarkan varian populasinya.

Tabel 5: Durbin Watson Test

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,627 ^a	,393	,373	,149052	1,820

a. Predictors: (Constant), DER, ROA, CR

b. Dependent Variable: DPR

Sumber : *Output SPSS 24.0 metode Enter*

Dari hasil tabel di atas di dapatkan hasil nilai 1,829 dan n = 95 (jumlah data) serta k = 3 (jumlah variabel independen) sehingga diperoleh $4-dU = 2,269$, $4-dL = 2,399$ sehingga jika $dU < DW < 4-DU$ ($1,731 < 1,820 < 2,269$), maka data tidak terjadi autokorelasi.

4.2 Regresi Linier Berganda

Tabel 6: Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	,298	,051	5,881	,000
	ROA	1,403	,187	7,503	,000
	CR	-,014	,010	-1,392	,167
	DER	-,010	,032	-,318	,751

Dari tabel diatas didapat regresi linier berganda yaitu : persamaan

Sumber : Output SPSS 24.0 metode Enter

$$Y = 0,298 + 1,403(\text{ROA}_{X_1}) - 0,014 (\text{CR}_{X_2}) - 0,010(\text{DER}_{X_3})$$

- Konstanta = 0,298
Artinya apabila *Return On Asset* (X_1), *Current Ratio* (X_2) dan *Debt to Equity Ratio* (X_3) bernilai 0 maka *Divident Payout Ratio* (Y) sebesar 0,298
- Koefisien regresi variabel *Return On Asset* (X_1) sebesar 1,403, yang berarti bahwa apabila *Return On Asset* mengalami kenaikan 1 satuan dan *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* bernilai tetap, maka *Divident Payout Ratio* akan mengalami kenaikan sebesar 1,403 satuan.
- Koefisien regresi variabel *Current Ratio* (X_2) sebesar -0,014, yang berarti bahwa apabila *Current Ratio* mengalami kenaikan 1 satuan dan *Return on Asset* dan *Debt to Equity Ratio* bernilai tetap, maka *Divident Payout Ratio* akan mengalami penurunan sebesar 0,014 satuan.
- Koefisien regresi variabel *Debt to Equity Ratio* (X_2) sebesar -0,010, berarti didapatkan bahwa jika *Debt to Equity Ratio* mengalami penambahan 1 satuan dan *Return on Asset* dan *Current Ratio* bernilai tetap, maka *Divident Payout Ratio* akan mengalami penurunan sebesar 0,010 satuan.

4.3 Uji Hipotesis

Uji F

Tabel 7: Uji F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,309	3	,436	19,636	,000 ^b
	Residual	2,022	91	,022		
	Total	3,330	94			

a. Dependent Variable: DPR

b. Predictors: (Constant), DER, ROA, CR

Sumber : Output SPSS 24.0 metode Enter

Berdasarkan pada tabel di atas diperoleh angka signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Menyebabkan bahwa model regresi yang dipakai di penelitian ini layak untuk digunakan dalam penelitian.

Uji t

Tabel 7: Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	,298	,051		5,881	,000
	ROA	1,403	,187	,617	7,503	,000
	CR	-,014	,010	-,128	-1,392	,167
	DER	-,010	,032	-,029	-,318	,751

Sumber : Output SPSS 24.0 metode Enter

Uji ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik t untuk mengetahui seberapa besar dampak yang di hasilkan *return on asset*, *current ratio* dan *debt to equity ratio* kepada *dividend payout ratio*. Dasar keputusan yang diambil adalah dengan melihat titik signifikan kurang dari 0,05 (5%). Berdasarkan hasil mtabel diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil pengujian memperlihatkan bahwa nilai signifikansi variabel *Return on Asset* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Arah koefisien positif mencerminkan bahwa variabel *Return on Asset* memiliki dampak positif dan signifikan kepada *dividend payout ratio* terhadap perusahaan publik sub sektor LQ45 tahun 2012-2016.
2. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel *current ratio* sebesar 0,167 lebih besar dari 0,05 ($0,167 > 0,05$), maka artinya H_0 diterima dan H_2 ditolak. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel *current ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan publik sub sektor LQ45 tahun 2012-2016.
3. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel *debt to equity ratio* sebesar 0,751 lebih besar dari 0,05 ($0,751 > 0,05$), maka artinya H_0 diterima dan H_3 ditolak. Sehingga dapat ditarik simpulan bahwa variabel *debt to equity ratio* tidak memiliki dampak terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan publik sub sektor LQ45 tahun 2012-2016.

5. SIMPULAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan pada bab sebelumnya, maka didapatkan simpul bahwa variabel *return on asset* memiliki pengaruh positif dan signifikan kepada *dividend payout ratio*, namun *current ratio* dan *debt to equity ratio* tidak memiliki dampak apapun terhadap *dividend payout ratio*.

5.2. Implikasi Manajerial

Bagi perusahaan diharapkan dapat dapat digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan bagi perusahaan LQ45 dalam menentukan pengambilan kebijakan sumber pendanaan perusahaan dan pengambilan keputusan pembagian dividen. Dan bagi investor diharapkan dapat dijadikan pertimbangan bagi para investor maupun calon investor dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi yang tepat dan menguntungkan serta meminimalisir risiko atas investasi dana yang dimilikinya pada perusahaan LQ45 yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Darsono dan Ashari. 2010. *Pedoman Peraktis Memahami Laporan Keuangan (Tips Bagi Investor, Direksi, dan Pemegang Saham)*. Yogyakarta : Andi
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang : UNDIP
- Hanif, Muammar dan Bustamam. 2017, *Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Firm Size, Dan Earning Per Share Terhadap Dividend Payout Ratio (Studi Pada Perusahaan Manufactur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015)*, JIMEKA Vol. 2, No. 1, 2017
- Haryetti dan Ririn Araj Ekyanti, 2012, *Pengaruh Profitabilitas, Investment Opportunity Set Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar di BEI*, Jurnal Ekonomi Vol. 20, No. 3, 2012
- Kasmir. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Cetakan Kelima. Jakarta : Prenadamedia Group
- Nuraiman, Rialdi, 2014, *Pengaruh Perofitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Manufactur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, Widyatama Repository, 2014
- Priyatno, Duwi. 2013. *Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate dengan SPSS*. Yogyakarta : Griya Media
- Sartono, Agus. 2016. *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi Edisi 4*. Cetakan Ke-8. Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta
- Sekaran, Uma. 2015. *Research Methods For Business Edisi 4*. Jakarta : Salemba Empat
- Sudana, I Made. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Erlangga
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Yanti. 2012, *Analisis Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kebijakan Dividen Payout Ratio Pada Perusahaan Manufactur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal TEKUN Vol. 5, No. 02, 2014